

**PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH
(Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan)
Tahun 2014-2018**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Melinda Eka Putri
165020101111041**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018

Yang disusun oleh :

Nama : Melinda Eka Putri
NIM : 165020101111041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2020.

Malang, 17 Maret 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. Susilo, SE., MS.

NIP 196010301986011001

**Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
(Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018**
Melinda Eka Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email:Ekap2252@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Pada era globalisasi sekarang ini, pembangunan pariwisata dijadikan prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Provinsi Sulawesi selatan sebagai salah satu provinsi di Pulau Sulawesi memiliki pertumbuhan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi selatan yang dilihat dari adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan belanja modal yang ada di Provinsi Sulawesi selatan. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif deskriptif. Analisis data menggunakan data panel, yaitu gabungan antara time series dan cross section, Data time series menggunakan periode tahun 2014-2018 dan data cross section dari 24 kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan secara parsial semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Kunjungan Wisatawan, jumlah Objek wisata, Jumlah Hotel, Belanja Modal

A. PENDAHULUAN

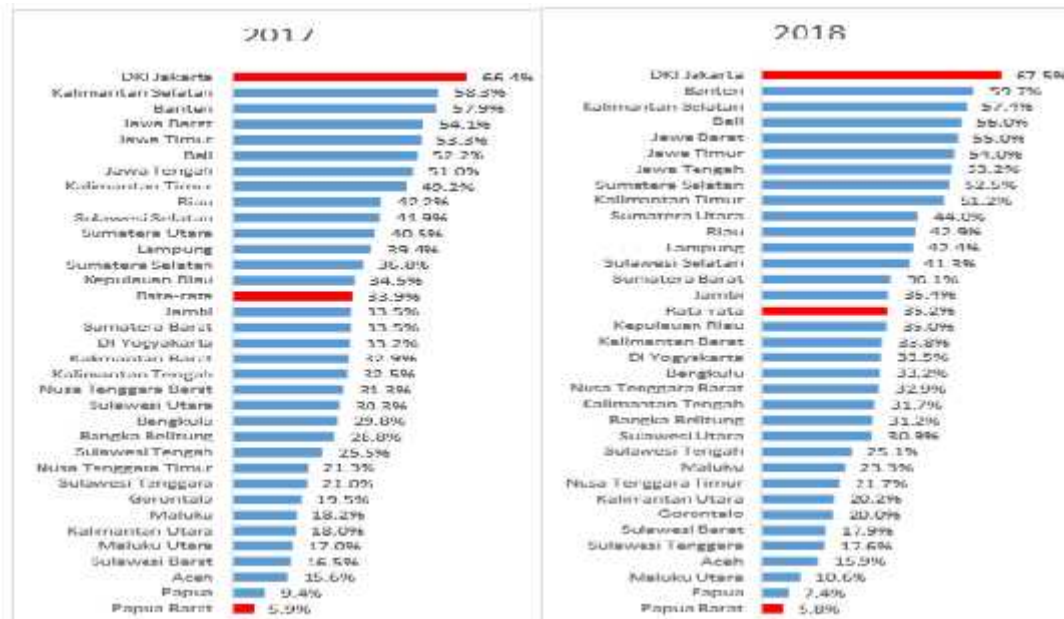
Indonesia mempunyai fungsi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada di undang undang dasar tahun 1945. Dengan demikian segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus dialokasikan secara efektif dan efisien melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus menerus yang disebut pembangunan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, pada era globalisasi yang sekarang ini, pembangunan pariwisata dijadikan prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah yang berpotensi objek wisata.

Dari sekian banyaknya potensi wisata di Indonesia, salah satu yang menjadi sumber devisa dan termasuk yang paing banyak memberikan kontribusi pada anggaran pendapatan Negara di sektor pariwisata adalah potensi wisata yang berada di pulau Sulawesi. Provinsi Sulawesi selatan adalah salah satu provinsi di 34 provinsi yang berada di Indonesia. Provinsi Sulawesi selatan terdiri dari 24 kabpaen/kota, yang terletak pada jalur utama wisata nasional, Sulawesi selatan juga memiliki objek wisata yang beragam, baik wisata alam, seperti rona alam yang berguung gunung dan garis pantai yang panjang, wisata bahari, agrowisata, maupun wisata budaya, seperti latar belakang sejarah dan beraneka ragam tradisi, seni, dan budaya setempat yang unik dan menarik.

Perkembangan dunia pariwisata Indonesia saat ini semakin berkembang seiring berkembangnya laju perekonomian dunia. Sektor pariwisata dapat membentuk citra bangsa Negara, leh karena itu pihak pemerintah dan pihak swasta bekerjasama untuk meningkatkan pariwisata dalam hal produktifitas sektor pariwisata tersebut. Indonesia kaya akan wisata alam dan budaya jika terus dikembangkan dan dimanfaatkan secara benar akan menjadi sektor andalan yang merupakan sumber penerimaan devisa. Sesuai dengan undang-undang No.9 tahun 1990 tentang pariwisata, bahwa pemerintah sudah menyadari pentingnya pariwisata sebagai sektor yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat Indonesia secara umum dan taraf hidup masyarakat dilingkungan atau tempat-tempat tujuan wisata secara umum dan taraf hidup masyarakat dilingkungan atau tempat-tempat tujuan wisata secara khusus (xulfikar,2012).

Gambar 1: Rasio Pendapatan Asli Daerah Antar Provinsi Tahun 2017- 2018



Sumber: DJPK, Kemenkeu RI

Dari data menurut Dirjen Perimbangan Keuangan di atas dapat diketahui bahwa Dalam tingkat pendapatan asli daerah nasional, provinsi Sulawesi selatan ikut berkontribusi secara baik dalam meningkatkan pendapatan asli daerah bagi Indonesia, dimana provinsi Sulawesi selatan berada pada posisi diatas rata-rata tingkat nasional di tahun 2017 dan 2018. Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi dibagian selatan pulau Sulawesi Indonesia, ibu kotanya yang terletak di kota Makassar. Ditetapkan sebagai salah satu tujuan wisata, maka daerah ini, dianggap mampu untuk memberikan kontribusi besar bagi pendapatan asli daerah (PAD).

Sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai prospek yang cerah, untuk itu sektor pariwisata diarahkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, sumber sumber tersebut dihasilkan dari pajak, retribusi dan lain lain yang sah. Kinerja sektor pariwisata dapat dilihat dari empat hal yaitu perkembangan jumlah wisatawan, perkembangan jumlah wisatawan, perkembangan jumlah objek wisata, perkembangan jumlah hotel dan juga belanja pemerintah untuk pembangunan sektor pariwisata.

Tabel 1: Jumlah wisatawan Mancanegara dan Domestik Tahun 2012-2018

Tahun	Wisatawan		Jumlah	Pertumbuhan(%)
	Mancanegara	Domestik		
2012	64.601	4.871.966	4.936.567	91,2%
2013	106.584	5.385.809	5.492.393	89,8%
2014	151.763	5.920.528	6.072.291	90,4%
2015	124.823	5.963.312	6.088.135	99,7%
2016	161.523	7.490.937	7.652.460	79,5%
2017	201.822	9.042.073	9.243.895	88,7%
2018	162.354	8.489.689	8.652.043	93,6%

Sumber: Sulawesi selatan dalam angka, 2019 (diolah)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh kreishan (2014) pariwisata merupakan industri yang mampu memberikan kontribusi substensial bagi perekonomian, seperti menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi yang mampu mendorong tumbuhnya sektor-sektor ekonomi yang berenergi dengan pariwisata.

Dilihat dari tabel 1, tahun 2012 hingga tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi Sulawesi selatan terus meingkat di tiap tahunnya, dimana jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2017 sebanyak 9.243.895 orang sedangkan pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan menurun menjadi 8.652.043 orang hal ini di karenakan provinsi Sulawesi selatan dan pemerintah Sulawesi selatan yang masih bertumbu di pariwisata yang itu itu saja tidak melihat pariwisata yang lainnya.

Tabel 2: Jumlah Objek Wisata d Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Jumlah Objek Wisata (unit)	Pertumbuhan (%)
1	2014	774	82%
2	2015	957	80%
3	2016	1.042	91%
4	2017	1.088	95%
5	2018	1.262	86%

Sumber: BPS, diolah

Pada tabel 2 menunjukan bahwa jumlah objek wisata di Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami peninngkatan, pendapatan asli daerah meruakan suatu cermin kemandirian daerah dalam penerimaan yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi daerah sesuai undang-undang yang bberlaku seperti pendapatan melalui pajak, retribusi hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain-lain yang sah. Salah satu pengoptimalan pendapatan daerah adalah dengan cara pengembangan sektor-sektor potensial yang ada salah satunya potensi pariwisata. Kabupaten/Kota di provinsi Sulawesi selatan pada umumnya mempunyai potensi pariwisata yang beragam dan sudah terkeal tetapi masih karunngnya kontribusi pamerintah untuk meyebar luaskan objek wisata yang ada.

Tabel 3: Jumlah Hotel di {rovinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2014	576	64%
2015	638	60%
2016	641	63%
2017	852	74%
2018	945	89%

Sumber: BPS, diolah

dilihatdari tabel 3 dari tahun 2014-2018 jumlah hotel di provinsi Sulawesi selaan tiap tahunnya mengalami kenaikan, dimana jumlah hotel di tahun 2018 sebanyak 945 hotel, hal ini disebabkan terus meningkatnya jumlah hotel di provinsi Sulawesi selatan salah satunya dikarenakan jumlah wisatawan di tiap kabpaten/ kota di provinsi sulawesi selatan selalu meningkat di tiap tahunnya, maka membutuhkan akomodasi hotel yang banyak, dan jika di tiap tahunnya jumlah hotel meningkat makan akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 4: Belanja Modal Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018

Tahun	Belanja Modal	Pertumbuhan (%)
2014	676,237,209,051,00	35%
2015	849,305,057,556,00	78%
2016	856,863,743,968,55	85%
2017	1,186,163,713,265,74	60%

2018	1,140,259,610,214,34	58%
------	----------------------	-----

Sumber: Hasil Analisa Bappeda Provinsi Sulsel, diolah 2018

Menurut tabel 4 peningkatan belanja modal pada tahun 2014-2018 di prioritaskan pada belanja untuk pembangunan infrastruktur serta pembangunan sarana prasarana pelayanan public lainnya, dengan di prioritaskan infrastruktur dan sarana prasarana pelayanan public lainnya, dengan di prioritaskannya infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Tingkat produktivitas masyarakat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai, untuk membuat usaha di kabupaten/kota provinsi Sulawesi selatan tersebut karena dengan bertambahnya belanja modal maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Meningkatnya pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki hubungan positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Berdasarkan pengamatannya ternyata ada hubungan erat antara sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, jika sektor pariwisata terus meningkat, maka pendapatan asli daerahpun meningkat penelitian Aprilianto (2016) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah,.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah ialah pendapatan yang di terima oleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah (PERDA) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber potensi yang ada pada daerah yang harus diolah dan dikelola oleh pemerintah daerah didalam memperoleh pendapatan daerah. Menurut Warsito (2001), Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yg bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah, serta pendapatan lainnya yang dipungut langsung oleh pemerintah daerah.

Dalam Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Menyatakan bahwa, Pendapatan Daerah bersumber dari :

1. Pajak Daerah, yang mana pajak daerah berasal dari pungutan yang dilakukan pemerintah daerah contoh: Provinsi, kabupaten, dan kota yangtelah diatur dalam peraturan daerah masing-masing erta hasil pengutannya digunakan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.
2. Retribusi Daerah, menurut undang-undang No.34 tahun 2000 tentang pajak dan retribusi daerah pasal 1 megatakan bahwa retribusi adalah pungutan pajak daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu langsung dapat diasakan langsung oleh pembayar retribusi.
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, merupakan keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan daerah bagi perusahaan milik daerah yang terdiri dari kekayaan daerah, maupun modal yang sebagian kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan yang sah terdiri dari hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro menurut undang-undang No 33 Tahun 2004 menyatakan bahwa jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan dirinci menurut pendapatan milik daerah atau badan usaha milik daerah.
4. Lain lain pendapatan asli daerah yang sah, menurut pasal 6 UU no 33 tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah lain lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pariwisata

Menurut undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah. Menurut Spiilane (1987) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya alam dan ilmu.

Hotel

Menurut Dinas Pariwisata, Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap serta mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai dengan melakukan pembayaran. Pada saat ini, pembangunan hotel hotel berkembang cukup pesat. Baik itu pembangunan hotel-hotel baru atau menambahkan jumlah kamar pada hotel yang sudah ada.

Objek Wisata

Menurut Adisasmita (2010), Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan wisata bagi pengunjung yang akan mengunjungi objek wisata tersebut, karena memiliki daya tarik baik alamiah maupun buatan manusia, seperti

keindahan alam ataupun pegunungan, pantai, flora, fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, tari-tarian yang khas dari suatu tempat objek wisata tersebut.

Menurut Sutrisno (2013), mengatakan ketika banyaknya jumlah objek wisata yang ada maka akan berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah.

Belanja Modal

Menurut PP nomor 71 tahun 2010 belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harga tetap lainnya.

Peran Sektor Pariwisata

Menurut Hutabarat (1992) peran pariwisata yaitu (1), peranan ekonomi sebagai sumber devisa Negara, (2) peranan sosial sebagai terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha, (3) peranan kebudayaan, pariwisata, kesenian, dan lain-lain.

Hubungan antar variabel

a. Hubungan jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD

Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian, karena semakin lama wisatawan tinggal disuatu tempat tujuan wisata tersebut akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata.

b. Hubungan jumlah objek wisata terhadap PAD

Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi parkir, retribusi parkir, dan pendapatan lain lain daerah yang sah, yang berasal dari objek wisata tersebut, sehinggakan mempengaruhi pendapatan yang diterima daerah tersebut.

c. Jumlah hotel terhadap PAD

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan optimal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

d. Belanja Modal terhadap PAD

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap dan aset lainnya, yang memberi manfaat lebih dari satu tahun, yang dapat menambah nilai tambah bagi pendapatan asli daerah.

Hipotesis

HI: Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

HII: Diduga Jumlah Objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

HIII: Diduga Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

HIV: Diduga belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

C. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada data data yang diperoleh, yang kemudian dipaparkan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan di seluruh kabupaten kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan pada kurun waktu tahun 2014-2018, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian baik dari jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun hasil penelitian-penelitian lainnya. Selain itu data sekunder juga bisa didapatkan dari sumber sumber data lain yang mendukung seperti BPS, Dinas Provinsi, Dan lain lain.

Data yang digunakan yaitu data panel, yang dimana data panel merupakan gabungan antara data runtun(time series) dan data slang (Cross Section). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, Menurut Nazir (2003) studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap sumber bacaan: Buku, teks, Jurnal, annual review dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat (variabel independen) yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y), dan 4 Variabel bebas, yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1), Jumlah Objek Wisata (X2), Jumlah Hotel (X3), Belanja Modal (X4), untuk mengetahui adakah keteratan antar variabel independen dan variabel

dependen dalam analisis data panel di bagi menjadi tiga macam yaitu (1) Common Effect Model (CEM) model ini menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut, menurut Widarjono (2009) model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya., Fixed Effect Model (FEM) model dengan intercept berbeda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati 2012), Random Effect Model (REM) penambahan Dummy variable dalam model efek tetap dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

Berdasarkan landasan teori dan tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu gabungan antara data time series dan *cross section* untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. penelitian ini menggunakan data time series dalam kurun waktu 2014-2018, dan data *cross section* 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan model sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Bentuk dari hubungan fungsional yang digunakan sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Jumlah Kunjungan wisatawan

X₂ = Jumlah objek Wisata

X₃ = Jumlah Hotel

X₄ = Belanja Modal

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = koefisien regresi

e = error

D. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Selatan

Secara geografis, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Ibu Kota Makassar memiliki posisi yang sangat strategis, karena terletak di tengah-tengah kepulauan Indonesia, tentunya dilihat secara ekonomis daerah ini memiliki keunggulan komparatif, dimana selat Makassar telah menjadi salah satu jalur pelayaran internasional, disamping itu Kota Makassar telah ditetapkan sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari setiap keunggulan yang dimiliki dalam mewujudkan tujuan pembangunan, maka kemampuan untuk memadukan secara bijak antara potensi alam yang strategis dengan sumber daya manusia yang telah terbekali dengan ilia-nilai luhur diatas perlu dilakukan. Pengembangan potensi harus selalu direncanakan dengan sebaik mungkin melalui berbagai aspek yang saling terkait, saling mempengaruhi dan secara keseluruhan dikelola seoptimal mungkin diharapkan pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan

Sektor pariwisata merupakan *invisible export* karena kemampuannya mendatangkan manfaat bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua yakni: kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari pekerja pariwisata terhadap pendapatan daerah bersumber dari pajak atau beacukai, barang-barang yang di impor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki beberapa program unggulan salah satunya eight festival (F8) Makassar, Toraja Internasional Festival Pinisi, dan Festival Takabonerate di Sulawesi Selatan yang masuk ke dalam 100 kalender of Event. Saat ini pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan juga memperbanyak penyelenggaraan event di berbagai Kabupaten/Kota didukung dengan pembangunan infrastruktur.

Penyebarluasan wisata-wisata dan event event yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan pemerintah menargetkan kepada anak muda atau generasi milenial dengan melihat aktifitas dan kebutuhan, selain itu platform lain untuk menyebarkan pariwisata yang ada di provinsi Sulawesi selatan juga melalui media sosial atau yang biasa dikenal dengan medsos, seperti facebook, twitter, instagram, blog, maupun vlog pemerintah menetapkan konsep paar *go digital* untuk penyebarluasan wisata-wisata yang ada di Sulawesi selatan.

Hasil Analisis

1. Pemilihan Model Untuk Pengolahan Data

- Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.698164	(23,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.069926	23	0.0000

Sumber: Eview10, diolah

Berdasarkan hasil pengujian Uji Chow Test didapatkan hasil distribusi *Chi-square* sebesar 11.698164 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau $< 0,05$ yang berarti menolak H_0 dan memilih H_1 . Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

- Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.955243	4	0.0271

Sumber: Eview10, diolah

Maka dapat dilihat hasil yang didapatkan nilai Cross-section random yaitu sebesar 10.955243 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0271 atau $< 0,05$, yang artinya menolak H_0 dan memilih H_1 . Maka model yang tepat yaitu *Fixed Effect Model*.

2. Hasil Pengujian Statistik

Dependent Variable: PAD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/04/20 Time: 21:08				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.16239	1.384087	8.064806	0.0000
JUMLAH_KUNJUNGAN_WIS ATAW	0.148829	0.039336	3.783523	0.0003
JUMLAH_OBJEK_WISATA	0.293585	0.088503	3.317236	0.0013
JUMLAH_HOTEL	0.317075	0.103406	3.066301	0.0028
BELANJA_MODAL	0.191733	0.072896	2.630244	0.0100

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.881061	Mean dependent var	18.50674
Adjusted R-squared	0.846154	S.D. dependent var	0.688142
S.E. of regression	0.269911	Akaike info criterion	0.419514
Sum squared resid	6.702374	Schwarz criterion	1.069929
Log likelihood	2.829171	Hannan-Quinn criter.	0.683650
F-statistic	25.24083	Durbin-Watson stat	2.012253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eview 10, diolah

• Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang dianalisis sehingga dapat memberikan seberapa besar ukuran kedekatannya dengan garis regresi pada variable dependennya Nilai R^2 yang di dapat yaitu sebesar 0.881061 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan.jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan belanja modal, dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah sebesar 88% yang dimana sisanya 12% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

• Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variable Independen secara bersama-sama atau simultan yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil regresi Fixed Effect Model diperoleh F-hitung 2,45, dan nilai F-statistik sebesar 25.24083 dimana lebih besar dari nilai F-hitung sebesar 2,45 yang berarti nilai F-statistik signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.

• Uji Signifikansi (Uji T)

Pada Uji T atau Uji Parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan,jumlah objek wisata,jumlah hotel dan belanja modal berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah, dengan T-hitung sebesar 1,65821.

Dengan signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
 $H_0 = X_1 <$ yang artinya jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
 $H_1 = X_1 >$ yang artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah
 Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada *Fixed Effect Model* (tabel 4.4) nilai t-statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 3.783523 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Kunjungan Wisatawan signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah.
2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli daerah
 $H_0 = X_2 <$ yang artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah..
 $H_1 = X_2 >$ yang artinya jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah
 Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada *Fixed Effect Model* (tabel 4.6) nilai t-statistik Jumlah Objek Wisata sebesar 3.317236 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Objek Wisata signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah.
3. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah
 $H_0 = X_3 <$ yang artinya jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
 $H_1 = X_3 >$ yang artinya jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah
 Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada *Fixed Effect Model* (tabel 4.6) nilai t-statistik Jumlah Hotel sebesar 3.066301 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai Jumlah Hotel signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah.
4. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah
 $H_0 = X_3 <$ yang artinya Belanja modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_1 = X_3 >$ yang artinya Belanja modal berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada *Fixed Effect Model* (tabel 4.6) nilai t-statistik belanja modal sebesar 2.630244 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65821 yang berarti bahwa nilai belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini menunjukkan apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan hasil nilai pendapatan asli daerah sebesar 0.148829, sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah Kunjungan wisatawan adalah sektor pendukung pariwisata yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di dukung dengan adanya program-program yang di adakan di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan, dari kunjungan inilah yang mempengaruhi meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Darmajadi (2002) menyatakan bahwa industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan atau service yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh para wisatawan. Apabila variasi objek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan dalam produk-produk pariwisata lainnya seperti restoran, hotel dan secara tidak langsung akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Objek wisata merupakan salah satu sektor pendukung pariwisata yang mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi daerah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata berpengaruh besar terhadap pendapatan asli daerah. Meningkatnya jumlah objek wisata di suatu daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya. Kota Makassar adalah salah satu daerah dengan jumlah wisata terbanyak di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 176 objek wisata, dengan berbagai panorama wisata seperti wisata sejarah, wisata alam, wisata buatan seperti *theme park* Trans studio, sementara objek wisata yang paling sedikit yaitu pada kabupaten Maros dengan jumlah sebesar 10 objek wisata. Semakin meningkat objek wisata di suatu daerah akan meningkatkan pula Pendapatan Asli Daerah yang di peroleh dari retribusi daerah. Hal ini di dukung oleh program pemerintah yaitu "Pengembangan Destinasi Wisata Sulsel" program ini dijalankan pemerintah agar kawasan wisata sulsel dibenahi dan bisa bertaraf internasional.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Marpaung (2002) mendefinisikan hotel sebagai suatu kegiatan usaha yang dikelola dengan menyediakan jasa pelayanan, makanan dan minuman, serta kamar untuk beristirahat bagi para pelaku perjalanan atau disebut wisatawan dengan membayar secara pantas dan sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan tanpa ada perjanjian khusus yang rumit.

Hotel merupakan sektor pendukung pariwisata yang mampu meningkatkan pajak daerah yang nantinya akan meningkatkan pendapatan asli daerah, perkembangannya hotel di Provinsi Sulawesi Selatan tiap tahunnya meningkat dikarenakan adanya permintaan seperti meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di tiap tahunnya, Kota Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah hotel terbanyak di Sulawesi Selatan sebesar 365 pada tahun 2018 dengan berbagai keunikan dan keragaman hotel.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah jika sarana dan prasarana memadai maka masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-harinya secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. Dengan bertambahnya belanja modal akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan pendapatan asli daerah. (Abimanyu 2015)

Berdasarkan hasil penelitian Belanja Modal merupakan sektor pendukung yang akan meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara meningkatkan infrastruktur dan membenahi sarana prasarana yang ada dengan meningkatkan infrastruktur dan membenahi sarana prasarana akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah, salah satu program yang dilakukan pemerintah yaitu "Sulsel bersih melayani" hal ini dilakukan agar sulsel bersih sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dalam berwisata,

selain itu ada program “Sulsel Terkoneksi” program ini dilakukan dengan membuka akses jalan dari Sabbang menuju Ujung sulsel yaitu Luwu Utara, agar wisatawan merasa nyaman dan aman dalam melakukan perjalanan wisatanya.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai analisis peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2014-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, artinya ketika variabel jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah kunjungan wisatawan adalah salah satu sektor pariwisata yang sangat mendukung untuk meningkatkan pendapatan daerah, dari setiap tahun perkembangan kunjungan wisatawan yang datang ke provinsi Sulawesi selatan menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat dilihat dari pertumbuhannya wisatawan yang dominan berkunjung ke Provinsi Sulawesi selatan yaitu wisatawan domestik
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, artinya ketika variabel jumlah objek wisata meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Dari tahun 2014-2018 jumlah objek wisata terus mengalami peningkatan tetapi dibandingkan dengan laju pertumbuhannya jumlah objek wisata di tiap tahunnya mengalami fluktuasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, artinya ketika variabel jumlah hotel meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dilihat dari data pertumbuhan hotel di tiap tahunnya terus mengalami peningkatan salah satu meningkatnya jumlah hotel di tiap tahun yaitu dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan yang juga tiap tahun mengalami peningkatan.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi Selatan artinya ketika belanja modal naik maka akan meningkatkan probabilitas Pendapatan Asli Daerah meningkat di Provinsi Sulawesi Selatan. Meningkatnya belanja modal lebih di fokuskan untuk pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana publik lainnya dengan adanya infrastruktur.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan peneliti, maka di dapatkan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi koreksi dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di provinsi Sulawesi selatan di tiap tahunnya, diharapkan agar jumlah kunjungan wisatawan terus meningkatkan lagi kunjungan bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri, dikhususkan untuk wisatawan luar negeri lebih di tingkatkan lagi dengan cara melalui event event internasional yang sudah ada dan diharapkan dapat menambah event lainnya yang mampu mengundang banyak wisatawan, dan dengan banyaknya event akan mampu meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli daerah yang lebih baik lagi di provinsi Sulawesi selatan.
2. Banyaknya objek wisata yang berada di provinsi Sulawesi selatan yang tiap tahunnya terus mengalami peningkatan tetapi masih bertumpu di wisata yang itu saja maka di harapkan promosi pemerintah lebih ditingkatkan lagi dengan cara memanfaatkan generasi milenial dan sosial media agar wisata Sulawesi selatan lebih dikenal orang banyak,serta mengelola dengan baik lagi setiap objek wisata yang ada dan membuat objek wisata Sulawesi selatan yang lebih bervariasi lagi agar dapat disejajarkan daerah lain di Indonesia seperti Bali yang memang sudah terkenal didunia sehingga para wisatawan lokal dan mancanegara lebih tertarik berwisata ke provinsi Sulawesi selatan hal ini tentu nantinya akan lebih meningkatkan lagi pendapatan asli daerahnya melalui retribusi.
3. Mengacu pada hasil dari pertumbuhan jumlah Hotel yang ada di Provinsi Sulawesi selatan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, pemerintah Sulawesi selatan diharapkan dapat memanfaatkannya dengan cara *rebranding* daerah wisata di provinsi Sulawesi selatan agar semakin banyak wisatawan yang datang, agar menginap di hotel yang ada di provinsi Sulawesi selatan dan dengan memberikan paket wisata kepada para wisatawan menginap sehingga dengan cara *rebranding* dan memberikan paket wisata secara tidak langsung dapat menarik pengunjung atau wisatawan di provinsi Sulawesi selatan, maka pajak hiburan, pajak hotel, pajak reklame dan pajak yang lainnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah di provinsi Sulawesi selatan.

4. Melihat pada hasil pertumbuhan belanja modal yang ada di provinsi Sulawesi selatan yang tiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang berpengaruh positif dan signifikan diharapkan pemerintah lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di provinsi Sulawesi selatan serta mengelola dan memperbaiki sarana transportasi publik untuk mempermudah akses wisatawan menuju objek wisata dengan cara tertib melaksanakan program Sulawesi selatan yaitu “Sulsel bersih melayani” dan juga “Sulsel terkoneksi” serta meningkatkan infrastruktur sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah di provinsi Sulawesi selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. 2005. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Prediksi Belanja Daerah studi empirik di Wilayah Provinsi Jawa Tengah . *e-journal Akuntansi*.
- Adisasmita, R. 2013. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmar, N. &. 2012. *Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo*. Sulawesi Selatan.
- Aprilianto. 2016. *Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Kota di Jawa Timur*.
- Ardiansyah, A. D. 2013. *Industri Pariwisata dan Perkembangan Pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Arraniry. 2018. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016*.
- Atmajaya, E. Y. 2013. Faktor Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kapuas Kalimantan Barat Tahun 1995-2010. *Skripsi UAJY*.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik 2019. *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam angka 2019*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik 2019. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2018*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik 2019. *Statistik Wisatawan Nusantara 2018*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Rencana Kerja (RENJA) 2017*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Rencana Strategis (RENSTRA) 2013-2018*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (lakip) Tahun Anggaran 2017*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

- Badan Pusat Statistik, 2018. *Statistik Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik .
- Badan Pusat Statistik 2019. *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan nomor 1 tahun 2019 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Direktori Hotel Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik 2015. *Peraturan daerah nomor 9 tahun 2015 tentang perubahan rencana pembangunan jangka menengah daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2018*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.
- Fandeli. 2001. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dai Sektor Pariwisata*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Indonesia, k. p. 2019. *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sulawesi Selatan 2019*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia.
- Iskandar, A. F. 2002. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pajak Pariwisata.
- Isnaini. 2014. *Potensi Ekonomi Sektor PAriwisata Terhadap Pendapata Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung*.
- James, D. J. 1997. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jaya, P. 2014. *Analisis Faktor Faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah*.
- Jhingan, M. 2003. *Pariwisata Indonesia* . Yogyakarta: Kanisius.
- Munawir. 1997. *Analisi Keuangan Liberty*. Yogyakarta.
- Nugroho. 2012. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah ddengan Pendapatan Asli Daerah sebagai INtervening. *Universitas Diponegoro*.
- Pendit, N. 2002. *Ilmu Pariwisata, SEbuah Pengantar Perdana* . Jakarta: PT Prandya Prasmita.
- Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Spillane, J. 1982. *Pariwisata Indonesia dan Prospeknya*.
- Spillane, J. 1987. *Ekonomi Pariwisata dan Kebijakannya*. Yogyakarta: Kanisuis.
- Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sutrisno, E. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Todaro. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI.
- Undang Undang No 10 Tahun 2009 Tentag Kepariwisataaan* .
- Undang Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan* .
- Undang Undang No 34 Tahun 2000 tentang pajak dan Retribusi Daerah*.
- Undang Undang No 9 Tahun 1990 Tentang Pariwisata*.
- wulandari, N. K. 2015. *Peran sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah*.